



Peran Intellectual Capital dalam Meningkatkan Financial Performance dengan Digital Investment Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Ulfa Mariyatul Aini, Windu Mulyasari, Ina Indriana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: ulfa123aini@gmail.com, windumulyasari@untirta.ac.id, inaindriana@untirta.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap financial performance dengan digital investment sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Variabel intellectual capital diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), financial performance diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Investment (ROI), sedangkan digital investment diproksikan melalui investasi pada sistem dan R&D. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect serta uji Sobel untuk menguji peran mediasi, yang diolah menggunakan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance, baik yang diukur melalui ROA maupun ROI. Selain itu, intellectual capital juga terbukti berpengaruh positif terhadap digital investment. Namun, digital investment tidak berpengaruh signifikan terhadap financial performance dan tidak mampu memediasi hubungan antara intellectual capital dan financial performance. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengelolaan intellectual capital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan, sementara investasi digital memerlukan perencanaan strategis dan efisiensi implementasi agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Kata kunci: Intellectual Capital, Financial Performance, Digital Investment

Abstract

This study aims to examine the effect of intellectual capital on financial performance with digital investment as a mediating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This research adopts a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from banks' annual reports, selected through purposive sampling. Intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), financial performance is proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Investment (ROI), while digital investment is measured through investment in systems and research and development. Data analysis employs panel data regression with a fixed effect model and Sobel test to examine the mediating effect, processed using EViews 13. The results indicate that intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance, as reflected by both ROA and ROI. Furthermore, intellectual capital positively influences digital investment. However, digital investment does not have a significant effect on financial performance and fails to mediate the relationship between intellectual capital and financial performance. These findings imply that effective management of intellectual capital plays a crucial role in enhancing banking financial performance, while digital investment requires careful strategic alignment and efficient implementation to generate tangible financial benefits.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Digital Investment

Corresponding: Ulfa Mariyatul Aini

E-mail: ulfa123aini@gmail.com



PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI, hanya ada sembilan bank yang menunjukkan kinerja keuangan sangat sehat antara 2019-2023, sementara sisanya mengalami

fluktuasi. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kesehatan perusahaan dan sangat penting, terutama di sektor perbankan, yang merupakan inti ekonomi negara. Penelitian ini menggunakan ROA dan ROI sebagai alat ukur kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset dan investasi untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun sebagian bank menunjukkan kinerja yang stabil, banyak bank yang masih mengalami fluktuasi kinerja, yang menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya internal dan daya saing untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

Modal intelektual (IC) telah diakui sebagai sumber daya penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Bank-bank yang efektif dalam mengelola IC dapat meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan mereka. IC berperan dalam pengembangan sumber daya manusia, hubungan dengan pelanggan, dan inovasi produk atau layanan yang memperkuat posisi bank di pasar. Selama periode 2019-2023, perkembangan IC di bank-bank yang terdaftar di BEI menunjukkan tren positif, meskipun masih sedikit bank yang mampu mempertahankan kinerja IC secara efektif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank yang mengelola IC dengan baik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan memiliki keunggulan kompetitif, mengingat pentingnya modal relasional dan sumber daya manusia dalam industri perbankan. Seiring dengan meningkatnya globalisasi dan transformasi bisnis berbasis pengetahuan, pengembangan IC menjadi faktor kunci dalam mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini adalah akibat globalisasi dan inovasi teknologi, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga memaksa perusahaan untuk mengubah cara berbisnis. Agar perusahaan tetap dapat bertahan, mereka harus mengubah strateginya dari perusahaan berbasis tenaga kerja menjadi perusahaan berbasis pengetahuan (Amalia & Rokhyadi, 2020). Menurut PSAK No. 19 revisi 2009, bisnis yang bergerak di bidang barang dan jasa masih memerlukan intelektual yang tinggi untuk keperluan administrasi dan manajemen (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Literatur terkini tentang kontribusi IC terhadap inovasi dan studi mendalam tentang komponen IC dan inovasi masih kurang. Adanya fenomena gap antara teori dengan realita yang ada.

Menurut penelitian (Acuña-Opazo & González, 2021; Alabood et al., 2023; Lee & Dampha, 2024; Mahmood et al., 2021; Nguyen, 2023; Weqar et al., 2021; Xu & Li, 2022) hasilnya menunjukkan bahwa komponen IC secara umum memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Ul Rehman et al., 2023, Alia, 2022) Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Kesaulya & Cellvia Christina, 2019; Nasution & Ovarni, 2021) modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Research gap dari penelitian ini ialah masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terhadap penelitian sejenisnya pada berbagai industri. Ketidakpastiaan tersebut mengimplikasikan bahwa pengaruh tersebut bisa terjadi secara langsung atau bertahap melalui variabel perantara. Oleh karena itu penelitian ini mempertimbangkan adanya peran mediasi dari variabel lain. Penelitian ini mengajukan digital investment sebagai perantara hubungan

antara intellectual capital terhadap financial performance. Penelitian ini memilih variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel tersebut.

Variabel mediasi, menurut Sugiyono (2015), berfungsi sebagai penghubung antara variabel bebas dan terikat, serta mempengaruhi timbulnya perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks revolusi ekonomi, dua perubahan besar telah terjadi dalam dua puluh tahun terakhir, yang pertama berkaitan dengan ekonomi tak berwujud yang bergantung pada modal intelektual, dan yang kedua dengan perkembangan ekonomi digital dan penerapan teknologi industri 4.0 (Švarc et al., 2020). Di Indonesia, revolusi ini melahirkan bank digital berdasarkan POJK No. 12/POJK.03/2021, yang menawarkan layanan perbankan melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik, memberikan kecepatan dan fleksibilitas layanan perbankan kepada konsumen. Dengan 47.7 juta pengguna bank digital, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pemilik rekening terbanyak kedua di dunia pada tahun 2021 (Kemenkeu RI, 2022).

Digitalisasi mendukung pengembangan modal intelektual dan transformasi digital dalam bisnis, termasuk perubahan signifikan dalam proses bisnis utama, fleksibilitas solusi, dan transparansi yang meningkatkan efisiensi dan kinerja bank (Kotarba, 2018; Hofmann et al., 2019). Teknologi digital berperan dalam mempercepat desentralisasi, manajemen real-time, serta mendorong pengembangan dan transformasi model bisnis, dengan fokus pada peningkatan konektivitas dan efisiensi sumber daya melalui adopsi teknologi canggih seperti data besar, cloud computing, dan pembelajaran mesin (Müller, 2019; Neligan, 2018). Penelitian mengenai investasi digital pada modal intelektual menjadi penting untuk menjaga kinerja perusahaan secara keseluruhan dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Chernenko et al., 2021).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POJK.03/2018 disebutkan bahwa Layanan Perbankan Digital adalah layanan bagi nasabah Bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (customer experience), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan. Hal ini memungkinkan calon nasabah dan/atau nasabah bank melakukan transaksi diantaranya registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan (tarik tunai, transfer dan pembayaran), dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi di luar produk perbankan, antara lain nasihat keuangan (financial advisory), investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (e-commerce), dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, peneliti merasa perlu untuk meneliti Peran Mediasi Digital investment. Pada variabel independennya ialah intellectual capital yang diukur dengan VAIC, Pulic (1999) menyarankan untuk melakukan penilaian tidak langsung terhadap modal intelektual dengan menggunakan ukuran efisiensi nilai tambah. Model penilaian yang disarankan adalah Value Added Intellectual Coefisien (VAIC) yang memberikan berbagai data untuk meningkatkan efisiensi nilai aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan. Sedangkan

variabel dependennya ialah financial performance yang diukur dengan return on asset dan return on investment.

Selanjutnya penelitian ini disusun dengan mengikuti sistematika sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, Kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis, BAB III Bahan/objek dan metode penelitian, BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, dan BAB V Kesimpulan dan saran.

Selanjutnya, penelitian tesis ini disusun dengan mengikuti sistematika yang terstruktur dan logis, dimulai dari BAB I yang berisi Pendahuluan, yang memberikan gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Dalam BAB II akan dibahas Kajian Pustaka yang mencakup kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang relevan, serta hipotesis yang akan diuji. BAB III akan menjelaskan Bahan atau objek penelitian serta metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, memberikan detail tentang cara pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian dan pembahasan akan dituangkan dalam BAB IV, di mana peneliti akan memaparkan temuan utama dan menganalisis hasil tersebut dalam konteks yang lebih luas. Akhirnya, BAB V akan menyajikan Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian, memberikan ringkasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mengarah pada beberapa pertanyaan kunci, yaitu apakah terdapat pengaruh positif intellectual capital terhadap financial performance, apakah terdapat pengaruh positif intellectual capital terhadap digital investment, apakah terdapat pengaruh positif digital investment terhadap financial performance, dan apakah digital investment mampu memediasi pengaruh intellectual capital terhadap financial performance. Pertanyaan-pertanyaan ini dirumuskan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini mencakup analisis pengaruh positif intellectual capital terhadap financial performance, analisis pengaruh positif intellectual capital terhadap digital investment, analisis pengaruh positif digital investment terhadap financial performance, serta analisis peran mediasi digital investment atas pengaruh intellectual capital terhadap financial performance. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika antara ketiga variabel tersebut.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan, dengan fokus pada intellectual capital, digital investment, dan financial performance.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Secara praktis, bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran intellectual capital dalam meningkatkan financial performance dengan digital investment sebagai variabel mediasi di industri perbankan. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini ditujukan untuk menjadi tambahan referensi dalam penyusunan laporan tahunan serta sebagai bahan evaluasi

guna meningkatkan kinerja perbankan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan pendekatan objektif yang menganalisis data menggunakan pengujian statistik, di mana data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, yang tidak mengalami kerugian, dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut.

Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan indikator seperti *Return on Assets* dan *Return on Investment*, sementara variabel independen adalah intellectual capital yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Digital investment berfungsi sebagai variabel mediasi yang didefinisikan sebagai investasi pada teknologi digital. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan program EViews 13, mengaplikasikan model regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan koefisien determinasi untuk mengukur proporsi varians variabel tergantung yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, serta menggunakan uji Sobel untuk menguji pengaruh mediasi digital investment terhadap hubungan antara intellectual capital dan financial performance.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap. Data akan dianalisis dengan statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji kelayakan model serta uji sobel test.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi atas variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Intellectual Capital (X), Digital investment (Z), dan Financial Performance yang diukur dengan ROA (Y1) dan ROI (Y2).

Uji statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan bahwa data pada penelitian ini memiliki jumlah observasi (sampel) sebanyak 200. Adapun variabel Y yaitu Financial Performance yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum 0,02, nilai maximum 12,21, nilai standar deviasi 1,87 dan nilai mean (rata-rata) yaitu 1,65, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk ROA adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata 1,65 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan ROA berada dalam kategori sangat sehat berdasarkan SE Bank Indonesia No. 6 /23/DPNP/Tahun 2004: Lebih dari 1,5% berada dalam

kategori sangat sehat, 1,25% - 1,5% sehat, 0,5% - 1,25% cukup sehat, 0% - 0,5% kurang sehat, kurang dari 0% tidak sehat.

Selanjutnya variabel Y yaitu Financial Performance yang diukur dengan ROI memiliki nilai minimum 0,02, nilai maximum 12,23, nilai standar deviasi 1,74 dan nilai mean (rata-rata) yaitu 1,60, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk ROI adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Kemudian untuk variabel X yaitu Intellectual Capital yang diukur dengan VAIC memiliki nilai minimum -5.59, nilai maximum 12,59, nilai standar deviasi 1,91 dan nilai mean (rata-rata) yaitu 3,42, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data kurang beragam. Nilai rata-rata sebesar 3,42 menjelaskan bahwa IC tergolong top performers, berdasarkan pendapat Ihyaul Ulum yang dikutip oleh (Vidia et al., 2023) mengkategorikan dan merumuskan hasil perhitungan VAIC yakni jika memiliki nilai dibawah 1,5 tergolong bad performers, 1,5-1,99 tergolong commom performers, 2,0 -2,99 tergolong good performers dan jika diatas 3,00 maka tergolong *top performers*.

Selanjutnya variabel Z yaitu Digital Investment yang diukur dengan logaritma R&D dan Investasi pada sistem memiliki nilai minimum 5,84, nilai maximum 9,98, nilai standar deviasi 0,88 dan nilai mean (rata-rata) yaitu 8,15, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data kurang beragam.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan persamaan model regresi data panel dengan *model fixed effect model* (FEM), berikut dibawah ini:

1) Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance

Tabel 1. Persamaan Regresi Data Panel Substruktural II (IC, DI terhadap ROA)

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/28/25 Time: 19:40				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.209419	1.415882	0.854181	0.3943
IC	0.264222	0.075441	3.502356	0.0006
DI	-0.056222	0.177652	-0.316473	0.7521
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.508091	Mean dependent var	1.655900	
Adjusted R-squared	0.380443	S.D. dependent var	1.869817	
S.E. of regression	1.471769	Akaike info criterion	3.795085	
Sum squared resid	342.2444	Schwarz criterion	4.487731	
Log likelihood	-337.5085	Hannan-Quinn criter.	4.075388	
F-statistic	3.980424	Durbin-Watson stat	1.536792	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output data Eviews 13

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Digital Investment + e \quad \dots(II)$$

$$ROA = 1.209419 + 0.264222*IC - 0.056222*DI + e$$

Arti persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 1.209419 yang menunjukkan bahwa ketika nilai Intellectual Capital (VAIC) dan nilai Digital Investment adalah 0 maka ROA sebesar 1.209419.
- b) Koefisien regresi untuk nilai Intellectual Capital (VAIC) sebesar 0.264222 menggambarkan bahwa ketika nilai VAIC mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0.264222.
- c) Koefisien regresi untuk nilai Digital Investment sebesar (-0.056222) menggambarkan bahwa ketika nilai Digital Investment mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka ROA mengalami penurunan sebesar (-0.056222)

Berdasarkan hasil uji variabel *intellectual capital* memiliki nilai t hitung sebesar 3,502356 > 1,970 t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.0006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA dengan signifikansi sebesar 0.0006. Sehingga, hipotesis H1a pada penelitian ini diterima. Sedangkan variabel digital investment memiliki nilai t hitung sebesar -0,316473 < 1,970 t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.7521 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa digital investment tidak berpengaruh terhadap ROA dengan signifikansi 0.7521. Sehingga, hipotesis H3a pada penelitian ini ditolak.

Kemudian nilai koefisien determinasi (R square) model penelitian ini adalah 0.508091 atau 50,8091%. Berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 50,8091% dan sisanya sebesar 49,1909% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Persamaan Regresi Data Panel Substruktural II (IC, DI terhadap ROI)

Dependent Variable: ROI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/28/25 Time: 19:44				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.698947	1.227745	1.383795	0.1684
IC	0.205763	0.065417	3.145415	0.0020
DI	-0.098876	0.154046	-0.641857	0.5219
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.573659	Mean dependent var	1.597350	
Adjusted R-squared	0.463027	S.D. dependent var	1.741584	
S.E. of regression	1.276206	Akaike info criterion	3.509938	
Sum squared resid	257.3348	Schwarz criterion	4.202584	
Log likelihood	-308.9938	Hannan-Quinn criter.	3.790241	
F-statistic	5.185263	Durbin-Watson stat	1.530032	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output data Eviews 13

$$ROI = \alpha + \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 Digital Investment + e \dots \dots (III)$$

$$ROI = 1.698947 + 0.205763*IC - 0.098876*DI + e$$

Arti persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 1.698947 yang menunjukkan bahwa ketika nilai Intellectual Capital (VAIC) dan nilai Digital Investment tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka ROI sebesar 1.698947.
- b) Koefisien regresi untuk nilai Intellectual Capital (VAIC) sebesar 0,205763 menggambarkan bahwa ketika nilai VAIC mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka ROI mengalami kenaikan sebesar 0.205763.
- c) Koefisien regresi untuk nilai Digital Investment sebesar 0.098876 menggambarkan bahwa ketika nilai Digital Investment mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka ROI mengalami penurunan sebesar 0.098876.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 variabel intellectual capital memiliki nilai t hitung sebesar 3,145415 > 1,970 t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.0020 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROI dengan signifikansi sebesar 0.0020. Sehingga, hipotesis H1b pada penelitian ini diterima. Sedangkan variabel digital investment memiliki nilai t hitung sebesar -0,641857 < 1,970 t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.5219 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa digital investment tidak berpengaruh terhadap ROI dengan signifikansi 0.5219. Sehingga, hipotesis H3b pada penelitian ini ditolak. Kemudian nilai koefisien determinasi (R square) model penelitian ini adalah 0.573659 atau 57,3659%. Berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 57,3659% dan sisanya sebesar 42,6341% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Digital Investment

Tabel 3. Persamaan Regresi Data Panel Substruktural I (IC terhadap DI)

Dependent Variable: DI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/28/25 Time: 19:48				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 40				
Total panel (balanced) observations: 200				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.821333	0.121500	64.37288	0.0000
IC	0.097491	0.032778	2.974295	0.0034
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.557181	Mean dependent var	8.155250	
Adjusted R-squared	0.445779	S.D. dependent var	0.882530	
S.E. of regression	0.657008	Akaike info criterion	2.178346	
Sum squared resid	68.63391	Schwarz criterion	2.854502	
Log likelihood	-176.8346	Hannan-Quinn criter.	2.451976	
F-statistic	5.001570	Durbin-Watson stat	1.494664	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : output data *Eviews* 13

$$\text{Digital Investment} = \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + e \dots (I)$$

$$DI = 7.821333 + 0.097491 * IC + e$$

Arti persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 7.821333 yang menunjukkan bahwa ketika nilai *Intellectual Capital* (VAIC) adalah 0 maka *Digital Investment* sebesar 7.821333.
- b) Koefisien regresi untuk nilai *Intellectual Capital* (VAIC) sebesar 0.097491 menggambarkan bahwa ketika nilai VAIC mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka *Digital Investment* mengalami kenaikan sebesar 0.097491

Berdasarkan hasil uji variabel *intellectual capital* memiliki nilai t hitung sebesar 2.974295 > 1,970 t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.0034 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Digital Investment* dengan signifikansi sebesar 0.0034. Sehingga, hipotesis H2 pada penelitian ini diterima. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) model penelitian ini adalah 0.557181 atau 55,7181%. Berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 55,7181%. dan sisanya sebesar 44,2819% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) *Digital Investment* Memediasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance*

Uji Sobel Test

Uji Sobel adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M).

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{(-0,005481139)}{0,0183648686}$$

$$t = (- 0,2984578392)$$

$$Sab = \sqrt{(b^2 Sa^2) + (a^2 Sb^2) + (Sa^2 Sb^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(-0,056222^2 * 0,032778^2) + (0,097491^2 * 0,177652^2) + (0,032778^2 * 0,177652^2)}$$

$$= \sqrt{(0,0031609133 * 0,0010743973) + (0,0095044951 * 0,0315602331) + (0,0010743973 * 0,0315602331)}$$

$$= \sqrt{(0,0000033961) + (0,0002999641) + (0,0000339082)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0003372684}$$

$$Sab = 0,0183648686$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0.0183648686 < t tabel 1.970 Artinya variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA) melalui *Digital Investment* sebagai variabel mediasi. Selanjutnya hasil uji untuk menjawab hipotesis H4b sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{(-0.0096395201)}{0.0161722818}$$

$$t = -0.5960519498$$

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{(b^2Sa^2) + (a^2Sb^2) + (Sa^2Sb^2)} \\ Sab &= \sqrt{(-0,098876^2 * 0,032778^2) + (0,097491^2 * 0,154046^2) + (0,032778^2 * 0,154046^2)} \\ &= \sqrt{(0,0097764634 * 0,0010743973) + (0,0095044951 * 0,0237301701) + (0,0010743973 * 0,0237301701)} \\ &= \sqrt{(0,0000105038) + (0,0002255433) + (0,0000254956)} \\ Sab &= \sqrt{0,0002615427} \\ Sab &= 0,0161722818 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,5960519498 < t$ tabel 1.970 Artinya variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROI) melalui *Digital Investment* sebagai variabel mediasi.

Pembahasan

Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Financial Performance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga hipotesis H1a pada penelitian ini diterima. Sedangkan Intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROI, sehingga hipotesis H1b pada penelitian ini diterima. Teori Sumber daya (RBV) menekankan peran penting sumber daya tak berwujud. Kesuksesan penggunaan aset berwujud dan tak berwujud bergantung pada kesuksesan strategis perusahaan. Aset berwujud dan tak berwujud keduanya dianggap sebagai aset strategis organisasi, prinsip RBV berkonsentrasi pada sumber daya yang tidak ada (Majumder et al., 2023). Menurut (Hatmawan, 2023) aset tak berwujud menciptakan nilai, yang pada dasarnya memberikan keunggulan strategis yang akan bertahan lama. Seperti yang dinyatakan oleh (Majumder et al., 2023) di perusahaan mana pun, IC memainkan peran kunci di negara berkembang dan negara industri. Untuk menjelaskan hubungan antara IC dan kinerja bank

Modal pengetahuan adalah jenis ekonomi baru yang muncul sebagai hasil dari globalisasi dan penggunaan sumber daya pengetahuan lunak dan tidak berwujud seperti modal manusia, struktural, dan relasional (ulrehman, 2021) Dalam kerangka pandangan berbasis sumber daya (RBV), sumber daya tak berwujud, terutama IC, telah mengubah proses kekayaan dan kekayaan penciptaan nilai (Soetanto & Liem, 2019). Pandangan berbasis sumber daya (RBV) menunjukkan bahwa sumber daya tak berwujud, terutama IC, merupakan aset strategis yang paling berharga, yang berdampak positif pada kinerja keuangan bisnis (Xu & Li, 2022). Investasi jangka panjang pada sumber daya tidak berwujud, seperti pengetahuan, keahlian, kinerja keterampilan, dan kemampuan proses bisnis yang unik, meningkatkan posisi kompetitif bank dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ul Rehman et al., 2023)

Penggunaan asset yang tepat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Wahyuni et al., 2023). (Barney et al., 2011) yang dikutip oleh (Trisnawati & Maulana, 2023) mengkalsifikasikan 3 jenis sumber daya: sumber daya organisasi (struktur formal), HC (pelatihan, pengalaman, dan wawasan) dan sumber daya fisik (fasilitas, peralatan). IC memenuhi standar sebagai sumber daya unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan (Wahyuni et al., 2023). menurut (Widiartanto et al., 2020) IC umumnya sebagai asset tidak berwujud yang merupakan perspektif berbasis pengetahuan yang

dapat meningkatkan kinerja. Pertumbuhan IC memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena IC merupakan sumber daya manusia yang peningkatan keunggulan kompetitifnya terlihat (Dewiruna et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap performance (Acuña-Opazo & González, 2021; Alabood et al., 2023; Lee & Dampha, 2024; Mahmood et al., 2021; Nguyen, 2023; Weqar et al., 2021; Xu & Li, 2022)

Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Digital Investment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap Digital Investment dengan signifikansi sebesar 0.0034 dan koefisien sebesar 0.097491. Sehingga, hipotesis H2 pada penelitian ini diterima. Teori *Resource Based View* (RBV), perusahaan akan mencapai keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lain jika memiliki sumber daya yang dapat diandalkan. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana sumber daya strategis organisasi berinteraksi satu sama lain dan kemampuan untuk mendapatkan keunggulan dibandingkan dengan pesaing dengan berkonsentrasi pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan karena kekuatan dan kelemahan sederhana suatu organisasi yang dikendalikan dari pada risiko dan peluang yang datang dari luar perusahaan. Untuk memperoleh keunggulan kompetitif, bisnis harus memiliki dua elemen penting: sumber daya itu sendiri dan kapabilitas (Hatmawan, 2023).

Sumber daya berharga yang memungkinkan organisasi atau perusahaan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan disebut intellectual capital. Intellectual capital menjadi penting bagi sebuah perusahaan untuk melakukan inovasi dan bersaing dengan saingan dalam hal teknologi (Todingbua, 2022). IC mendorong inovasi. (Hsu & Fang, 2009) menunjukkan bahwa komponen IC yaitu HC adalah syarat dan jaminan untuk inovasi teknologi perusahaan. HC perusahaan berkaitan erat dengan kemampuan dan kualitas karyawan. Pembelajaran karyawan yang berkelanjutan dapat dengan cepat mengubah pengetahuan organisasi menjadi nilai bisnis, dan memungkinkan perusahaan menjadi kompetitif dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Pembelajaran berkelanjutan adalah perlu dalam proses inovasi teknologi. (Rhyne et al., 2002) pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara signifikan mempengaruhi inovasi teknologi perusahaan.

Digital investment dapat didefinisikan sebagai investasi pada teknologi digital (Nwankpa & Datta, 2017), Modal digital diciptakan melalui pengetahuan dan komunikasi (Chernenko et al., 2021). Digital investment dapat memberikan wawasan berharga, tiga bagian modal intelektual digital dikembangkan dalam penelitian (Marr & Moustaghfir, 2005; Roos et al., 2007) yang sesuai dengan konsep konvensional tentang sifatnya: struktural, relasional, dan modal manusia.

Sumber daya berharga yang memungkinkan organisasi atau perusahaan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan disebut intellectual capital. Intellectual capital menjadi penting bagi sebuah perusahaan untuk melakukan inovasi dan bersaing dengan saingan dalam hal teknologi (Todingbua, 2022). IC mendorong inovasi. (Hsu & Fang, 2009) menunjukkan bahwa komponen IC yaitu HC adalah syarat dan jaminan untuk inovasi teknologi perusahaan. HC

perusahaan berkaitan erat dengan kemampuan dan kualitas karyawan. Pembelajaran karyawan yang berkelanjutan dapat dengan cepat mengubah pengetahuan organisasi menjadi nilai bisnis, dan memungkinkan perusahaan menjadi kompetitif dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Pembelajaran berkelanjutan adalah perlu dalam proses inovasi teknologi. (Rhyne et al., 2002) pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara signifikan mempengaruhi inovasi teknologi perusahaan.

Budaya perusahaan memberikan lingkungan dan keadaan yang tepat bagi pekerja untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka serta menumbuhkan semangat kreatif mereka. Pengetahuan dan pengalaman, yang biasanya digunakan oleh bisnis untuk membuat produk atau layanan baru, dapat membantu perusahaan merancang strategi inovasi yang dapat berdampak positif pada proses inovasi teknologi (Kianto et al., 2017; Teece, 1996). Dengan belajar dari pengalaman orang lain dan berbagi informasi dan pengetahuan dengan vendor, pemasok, dan konsumen mereka, organisasi dapat memperoleh lebih banyak ide kreatif (Barkat et al., 2018; Cousins et al., 2006).

RC internal dapat meningkatkan koneksi antara anggota internal, membantu berbagi dan mengubah pengetahuan, dan mengoptimalkan SC. Inovasi teknologi membutuhkan kerja sama yang efektif dari berbagai departemen, dan RC yang baik dapat mengurangi hambatan yang menghalangi proses inovasi teknologi (Castro et al., 2013; Li & Yu, 2018). (Verbano & Crema, 2016) menyatakan bahwa kolaborasi dengan mitra eksternal dapat mencapai kinerja inovasi teknologi yang radikal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ekayani et al., 2021; Oktavillia A. & Afriyenti M., 2023; Xu et al., 2019)

Digital Investment Berpengaruh Positif Terhadap Financial Performance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital investment tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis H3a pada penelitian ini ditolak. *Digital investment* tidak berpengaruh terhadap ROI, sehingga hipotesis H3b pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wibowo et al., 2018) dan tidak sejalan dengan teori yang ada. Menurut teori RBV, perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas bisnisnya untuk meningkatkan kinerja organisasi, seperti dengan mengembangkan dan memberikan alokasi pada teknologi informasi. Keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja keuangan bank dapat dihasilkan dari investasi digital (Kriebel & Debener, 2020).

Investasi pada teknologi informasi bermanfaat bagi peningkatan kinerja bank (Maghfiroh et al., 2024) akan tetapi perusahaan berukuran besar maupun kecil menghadapi tantangan yang berbeda saat menerapkan teknologi. Ini karena penerapan teknologi membutuhkan banyak waktu dan modal dan ilmu pengetahuan, sehingga perusahaan harus membuat rencana anggaran yang matang untuk melakukannya. sumber daya manusia yang mampu mengembangkan software dan mengelola data dan keamanan (Do et al., 2022).

Selain itu biaya yang dikeluarkan untuk digital investment cukup besar. Bank perlu berhati-hati dalam melakukan investasi pada digital salah satunya yang cukup menkhawatirkan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tercatat kinerja keuangannya tidak sehat karena mengalami kerugian selama periode 2019-2023 tetapi melakukan investasi pada digital yang

paling besar pada tahun 2021 sebesar Rp. 76.195 milyar sedangkan pendapatannya mengalami kerugian sebesar Rp. 204.268 milyar

Digital Investment Memediasi Antara Intellectual Capital dengan Financial Performance

Berdasarkan kriteria Baron & Kenny (1986) tidak ada yang memenuhi kriteria tersebut. Sedangkan berdasarkan perhitungan Sobel test hasilnya tidak memediasi Artinya variabel Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance (ROA dan ROI) melalui Digital Investment sebagai variabel mediasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Investasi pada teknologi informasi bermanfaat bagi peningkatan kinerja bank (Maghfiroh et al., 2024) akan tetapi perusahaan berukuran besar maupun kecil menghadapi tantangan yang berbeda saat menerapkan teknologi. Ini karena penerapan teknologi membutuhkan banyak waktu dan modal serta ilmu pengetahuan, sehingga perusahaan harus membuat rencana anggaran yang matang untuk melakukannya. Sumber daya manusia yang mampu mengembangkan software dan mengelola data dan keamanan (Do et al., 2022). Selain itu biaya yang dikeluarkan untuk digital investment cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROA dan ROI. Intellectual capital berpengaruh positif terhadap financial performance yang diukur dengan ROA dan ROI. Intellectual capital berpengaruh positif terhadap digital investment. Digital investment tidak berpengaruh positif terhadap financial performance yang diukur dengan ROA ataupun ROI. Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance (ROA dan ROI) melalui Digital Investment sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Aghimien, D., Aigbavboa, C., Oke, A., Thwala, W., & Moripe, P. (2022). Digitalization of construction organisations—a case for digital partnering. *International Journal of Construction Management*, 22(10), 1950–1959. <https://doi.org/10.1080/15623599.2020.1745134>
- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Agustina, D., Megatari, N., & Wardhani, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2018-2020. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 63–76. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.35>

- Alabood, E. M. S., Abuaddous, M. Y., Albqour, T. Z. K., & Salameh, R. S. (2023). The Impact of Intellectual Capital on the Financial Performance in Insurance Firms Listed in Amman Stock Exchange: Using the (VAIC) Model. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01928. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1928>
- Alhassan, A. L., & Asare, N. (2016). Intellectual capital and bank productivity in emerging markets: evidence from Ghana. *Management Decision*, 54(3), 589–609. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2015-0025>
- Alia, N., Djatnika, D., & Tamara, D. A. D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 03.
- Amalia, L., & Rokhyadi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 5(1), 2015–2018. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Amin, M., & Rajagukguk, P. (2023). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta (bej). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 1–26.
- Amit, R., & Schoemaker, P. J. H. (1993). Strategic assets and organizational rent. *Strategic Management Journal*, 14(1), 33–46. <https://doi.org/10.1002/smj.4250140105>
- Amrullah, R., Ismail, T., & Uzliawati, L. (2018). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI , INTELLECTUAL CAPITAL DAN KERAGAMAN PENGUKURAN KINERJAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI. 03(02), 221–240.
- Anggraeni, R., & Maulani, I. E. (2023). Riska Anggraeni 1 , Isma Elan Maulani 2. 3(2), 94–98.
- Asare, N., Aboagye-Otchere, F., & Onumah, J. M. (2023). Corporate board structures and intellectual capital: evidence from banks in Africa. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 146–163. <https://doi.org/10.1108/ajeb-06-2020-0020>
- Aslam, E., & Haron, R. (2020). The influence of corporate governance on intellectual capital efficiency: evidence from Islamic banks of OIC countries. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 195–208. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2020-0030>
- Aslamiyah, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). PENDEKATAN RESOURCE-BASED VIEW (RBV) DALAM MANAJEMEN BISNIS : STRATEGI UNTUK KEUNGGULAN. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 176–183.
- Barkat, W., Beh, L. S., Ahmed, A., & Ahmed, R. (2018). Impact of intellectual capital on innovation capability and organizational performance: An empirical investigation. *Serbian Journal of Management*, 13(2), 365–379. <https://doi.org/10.5937/sjm13-16997>
- Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2011). The future of resource-based theory: Revitalization or decline? *Journal of Management*, 37(5), 1299–1315. <https://doi.org/10.1177/0149206310391805>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of*

- Personality and Social Psychology, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173>
- Bockova, N., & Zizlavsky, O. (2016). Innovation and financial performance of a company: A study from Czech manufacturing industry. *Transformations in Business and Economics*, 15(3), 156–175.
- Buallay, A., Cummings, R., & Hamdan, A. (2019). Intellectual capital efficiency and bank's performance: A comparative study after the global financial crisis. *Pacific Accounting Review*, 31(4), 672–694. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2019-0039>
- Buallay, A., Hamdan, A. M., Reyad, S., Badawi, S., & Madbouly, A. (2020). The efficiency of GCC banks: the role of intellectual capital. *European Business Review*, 32(3), 383–404. <https://doi.org/10.1108/EBR-04-2019-0053>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Return on Investment (Roi) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Competence : Journal of Management Studies*, 17(1), 66–82. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v17i1.20002>
- Bueno, E., Salmador, M. P., & Merino, C. (2021). Génesis, concepto y desarrollo del capital intelectual en la economía del conocimiento: Una reflexión sobre el Modelo Intellectus y sus aplicaciones. *Studies of Applied Economics*, 26(2), 43–64. <https://doi.org/10.25115/eea.v26i2.5424>
- Bughin, J., Catlin, T., Hirt, M., Willmott, P., Bumann, J., Peter, M., Hägg, J., Sandhu, S., Strategy, D. I. B. U. S., Mithas, S., Tafti, A., Mitchell, W., Vater, D., Cho, Y., & Sidebottom, P. (2019). How a Firm's Competitive Environment and Digital Strategic Posture Influence. *Bain & Company, Inc*, 116(March), 1–51. http://www.bain.com/alumni/newsletter/Dec2012/pdfs/Digital_challenge.pdf%0Ahttp://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:1111113/FULLTEXT02%0Ahttp://www.emeraldinsight.com/doi/10.1108/IMDS-12-2015-0495
- Burgman, R., & Roos, G. (2007). The importance of intellectual capital reporting: Evidence and implications. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 7–51. <https://doi.org/10.1108/14691930710715051>
- Castro, G. M. De, Delgado-Verde, M., Amores-Salvadó, J., & Navas-López, J. E. (2013). Linking human, technological, and relational assets to technological innovation: Exploring a new approach. *Knowledge Management Research and Practice*, 11(2), 123–132. <https://doi.org/10.1057/kmrp.2013.8>
- Chernenko, I., Kelchevskaya, N., & Pelymskaya, I. (2021). Digital Intellectual Capital of Russian Companies and its Impact on Financial and Innovation Performance. *SHS Web of Conferences*, 93, 05008. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219305008>
- Cijan, A., Jenič, L., Lamovšek, A., & Stemberger, J. (2019). How digitalization changes the workplace. *Dynamic Relationships Management Journal*, 8(1), 3–12. <https://doi.org/10.17708/DRMJ.2019.v08n01a01>

- Ciptaningsih, T. (2013). Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3), 330–348. <https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.7>
- Cousins, P. D., Handfield, R. B., Lawson, B., & Petersen, K. J. (2006). Creating supply chain relational capital: The impact of formal and informal socialization processes. *Journal of Operations Management*, 24(6), 851–863. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2005.08.007>
- Darmawati, Nurman, & Ali, M. (2022). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Darniaty, W. A., & Aulia, A. R. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 57–68. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i1.598>
- Dasuki, R. E. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Dewiruna, I., Subroto, B., & Subekti, I. (2020). The Effect of R&D intensity, intellectual capital and managerial ability on firmâ€™s performance with political connection as a moderating variable. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i1.1909>